

**PENDAMPINGAN KEGIATAN KEAGAMAAN DAN PENGEMBANGAN
EKONOMI UMKM DI DESA SIMPANG TIGA MATARAMAN
KABUPATEN BANJAR**

**Muhammad Sauqi¹, Rusdiana², Munawarah³, Muhammad Rajiannor⁴, Ahmad
Lutfhi Ridhani⁵, Eka Wulandari⁶, Sahrani⁷, Nursyifa⁸**

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

1muhammadsauqi1992@gmail.com, 2rusdiana.asybary86@gmail.com,
3munarj771@gmail.com, 4rojiahmad513@gmail.com, 5luthfiridhani2347@gmail.com,
6ekawulandari.apps02@gmail.com, 7sahraniparta@gmail.com,
8syifa.assyifa.ss@gmail.com.

Abstrak

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi. Program Pengabdian Institut Agama Islam Darussalam Martapura angkatan 2019 tahun 2023 bertempat diberbagai wilayah kabupaten Banjar termasuk Desa Simpang Tiga Mataraman. Kegiatan KKN ini dimulai dari tanggal 1 Mei sampai dengan 30 Juni 2023. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian selama 2 bulan, terbentuklah lima program yaitu memakmurkan masjid, mengajar membaca al-quran, kegiatan maulid dan burdah, pembinaan generasi muda, pengembangan ekonomi UMKM. Hasil dari program KKN ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa Simpang Tiga Mataraman dengan program pendampingan bidang keagamaan dan pengembangan ekonomi UMKM.

Kata Kunci: Program KKN, Simpang Tiga, IAI Darussalam Martapura

Abstract

Real work lectures (KKN) are a form of community service activities by students with a cross-scientific and sectoral approach at certain times and regions. The Directorate General of Higher Education in Indonesia has required every university to carry out KKN as an intracurricular activity that integrates the tridarma of higher education. The Service Program of the Islamic Institute Darussalam Martapura class of 2019 in 2023 is located in various areas of Banjar regency including Simpang Tiga Mataraman Village. This KKN activity starts from May 1 to June 30, 2023. In carrying out service activities for 2 months, five programs were formed, namely prospering mosques, teaching Quran reading, mawlid and burdah activities, fostering the younger generation, developing the MSME economy. The results of this KKN program are expected to help the people of Simpang Tiga Mataraman village with religious assistance programs and MSME economic development.

Keywords: KKN Program, Simpang Tiga, IAI Darussalam Martapura

PENDAHULUAN

Pada awalnya Desa simpang tiga merupakan permukiman dari beberapa petani, pekebun, perternak dan pendulang intan yang sebagian warga asli kampung Desa Simpang tiga dan yang sebagian adalah pendatang dari daerah jawa yang di kelompokkan dalam 1 RT. Seiring waktu,

makin bertambah warga yang membuka lahan pertanian dan perkebunan baru dan tidak sedikit warga yang menetap dan bertempat tinggal. Sekitar tahun 1972 Masehi, desa ini terjadi pemekaran. Dari Desa mataraman, loktamu, takuti dan mangkalawat yang di beri nama Desa Simpang Tiga yang mempunyai arti desa yang mempunyai 3 simpang. Simpang yang menuju Lokcantung/Bumirata, Hulu Sungai, dan Martapura. Yang di ambil dari inisiatif/musyawarah dari tokoh masyarakat Desa Simpang Tiga. Dan Desa Simpang Tiga sendiri sekarang salah satu desa di wilayah Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan selatan, yang mempunyai luas wilayah 702.18 Ha dan empat rukun tetangga. Desa Simpang Tiga sebagai wilayah pengabdian KKN merupakan salah satu dari 15 desa yang berada di wilayah Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. Masyarakat desa Simpang Tiga 99% menganut agama Islam yang mana desa tersebut mempunyai 3 (tiga) buah masjid dan 3 (tiga) buah musholla. Adapun diantara kegiatan keagamaan di desa Simpang Tiga adalah Pengajian Kitab, Pembacaan Maulid, Pembacaan Burdah, Yasinan, Tahlilan dan lain-lain.

Kebudayaan masyarakat Desa Simpang Tiga memang tidak dapat dilihat secara kasat mata. Hal ini dikarenakan tidak ada sesuatu hal yang spesifik tentang apa yang menjadi ciri khas dari masyarakat setempat. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, dibumbui oleh nilai dan semangat keberagaman. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat bisa menerima simbol-simbol keagamaan itu secara utuh. Karena mereka merasa tidak ada tradisi yang hilang dalam kehidupannya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Simpang Tiga Mataraman diantaranya adalah memakmurkan Masjid dan Musholla melalui kegiatan shalat berjamaah, menjadi imam shalat lima waktu, serta menjadi khatib dan imam shalat jum'at, membantu al-quran setelah sholat maghrib, mengikuti kegiatan pembacaan maulid dan burdah, membina generasi muda dengan mengajar di sekolah-sekolah berbasis Islam, membantu pengembangan Ekonomi UMKM. Pada umumnya masyarakat menyambut baik dengan tangan terbuka serta memberikan apresiasi terhadap kegiatan KKN di Desa Simpang Tiga Mataraman. Ini tampak dari respon baik serta dukungan dari masyarakat terhadap program kerja yang dilaksanakan seperti berpartisipasi aktif diminta untuk menjadi imam dalam kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan serta diminta untuk memimpin doa. Warga yang mengadakan acara di rumahnya baik itu adalah pembacaan maulid, burdah, haul, maupun acara lainnya. Mereka tidak lupa mengundang dan mengharapkan kehadiran mahasiswa KKN dalam acara yang mereka laksanakan.

METODE PELAKSANAAN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah program yang merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹ Program KKN angkatan 2019 tahun 2023 bertempat diberbagai wilayah Kabupaten Banjar termasuk Desa Simpang Tiga Mataraman. Kegiatan KKN ini dimulai dari tanggal 1 Mei sampai dengan 30 Juni 2023 yang beranggotakan 9 orang. Pengabdian ini dilaksanakan atas dasar usulan dari kepala desa yang menginginkan bahwa kegiatan KKN bisa dilaksanakan di Desa Simpang Tiga Mataraman Kabupaten Banjar. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, mahasiswa mendapatkan pembekalan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 28-30 April 2023 yang dilaksanakan di auditorium IAI Darussalam Martapura. Pada tanggal 30 April pengabdian mendapatkan pembagian kelompok yang telah dibuat sebelumnya beserta dosen pembimbing lapangan oleh ketua pelaksana KKN pada tahun 2023.

Surat tugas diberikan kepada dosen pembimbing pada tanggal 1 Mei 2023 dan mahasiswa bersama kelompoknya diantar menggunakan transportasi yang disiapkan oleh IAI Darussalam untuk terjun menuju Desa Simpang Tiga Mataraman. IAI Darussalam Martapura memilih tanggal 1 Mei 2023 sebagai tanggal memulai kegiatan KKN. Permohonan izin melakukan KKN diserahkan oleh LPPM IAI Darussalam Martapura kepada Camat Mataraman dan diterima dengan baik oleh pihak Kecamatan.

Setelah itu, sesuai dengan surat tugas yang sudah dikeluarkan, pada tanggal 1 Mei pengabdian juga berangkat ke Desa Simpang Tiga Mataraman untuk melaksanakan kegiatan KKN. Sebelum melaksanakan program kerja, pengabdian mengunjungi kantor desa untuk memberikan surat tugas menjalankan program KKN di desa Simpang Tiga Mataraman. Setelah mendapatkan izin, pada hari berikutnya peneliti mulai melakukan survei desa sambil melakukan interaksi dengan anak-anak dan masyarakat serta tokoh agama sekitar, serta berbaur dengan kegiatan keagamaan dan sosial ekonomi mereka. Hari berikutnya, peneliti mulai membentuk struktur organisasi kelompok KKN Desa Simpang Tiga Mataraman serta menyusun program harian dan mingguan.

¹ Muh. Haris Zubaidillah dkk, "Pendampingan Kegiatan Keagamaan Melalui Optimalisasi Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Tangkawang Haur Gading," , *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023). h. 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendampingan Kegiatan Keagamaan dan Pengembangan Ekonomi UMKM di Desa Simpang Empat Mataraman

1. Memakmurkan Masjid

Secara etimologi, kata masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan* yang berarti membungkuk dengan khidmat.² Dari kata inilah terbentuknya kata masjid. Kata masjid adalah kata benda yang menunjukkan pada tempat sujud (*isim makan*) dari *fi'il sajada*. Sujud adalah suatu bentuk sikap mengarahkan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, *Isim makan* yang menunjuk pada tempat untuk salat yang berasal dari kata sujud, yang pada perkembangannya menjadi kata masjid.³ Islam, sebagai pedoman hidup seseorang muslim, membimbing seseorang agar hidupnya terarah sesuai dengan hakikat penciptaan manusia.⁴ Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam yang memiliki fungsi beragam, baik dapat digunakan untuk melakukan ibadah *ukhrawi* maupun duniawi. Masjid sebagai tempat salat, yang minimal dikunjungi oleh umat Islam minimal dalam sehari yaitu lima kali, yaitu dari mulai waktu subuh pada pagi hari hingga waktu isya' pada malam hari. Pada waktu hari Jumat umat Islam berbondong-bondong menuju ke masjid untuk menunaikan kewajiban salat Jumat bagi kaum laki-laki. Pada saat seorang muslim meninggal dunia, jenazahnya pun di salat kan di masjid, begitu juga halnya ketika ada yang ingin menunaikan ibadah Haji, keberangkatannya seharusnya berawal dari masjid. Maka dari itu, kehidupan umat Islam selalu berawal dari masjid dan berakhirnya di masjid.⁵ Pada masa Rasulullah SAW hampir di setiap perkampungan terdapat bangunan masjid. Sehingga ada dan tidak adanya umat Islam pada daerah tersebut, dapat di lihat dari ada dan tidak adanya masjid.⁶

Memakmurkan masjid menjadi hal yang begitu penting bagi umat Islam karena, secara teologis memakmurkan masjid memiliki makna yang dalam dan luas tidak hanya menunjuk pada aktivitas semata. Memakmurkan masjid harus dijelaskan secara konkret bagi umat Islam karena dalam memakmurkan masjid menjadi bukti keimanan seorang muslim terbukti secara nyata. Memakmurkan masjid sangat penting dan urgen bagi umat Islam karena fenomenanya yang terjadi sekarang ini begitu banyak masjid yang kurang maksimal dimanfaatkan sebagai tempat untuk meningkatkan keimanan seseorang, kesejahteraan dan kemandirian jamaah. Masjid masih

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997). h. 610

³ M. Tata Taufik, *Pedoman Pemberdayaan Masjid Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat* (Jakarta: CV Alike, 2011). h. 2

⁴ Maisarah, "Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z Di Sman 2 Martapura," *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023). h. 22

⁵ Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: Fokkus Babainhoris Pusat Icmi Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, 2004). h. 1

⁶ Zae Nandang Wawan Shofwan Sholehudin, *Masjid Dan Perwakafan* (Bandung: Penerbit Tafakur, 2017). h. 53

dipahami hanya sebatas tempat ibadah semata, padahal maksud memakmurkan masjid jauh lebih luas, bukan sebatas pelaksanaan ibadah saja. Berkaca pada fenomena yang ada sekarang ini mengenai memakmurkan masjid, akan menjadi hal yang sangat penting untuk dapat dipelajari dan mencoba mengaplikasikannya di kehidupan kita sehari-hari.⁷ Berangkat dari kesadaran akan pentingnya memakmurkan masjid dalam rangka meningkatkan keimanan dan melihat fenomena yang terjadi sekarang ini, maka kelompok KKN desa Simpang Tiga berupaya untuk membina Masyarakat agar rajin melaksanakan shalat berjamaah dimesjid dan juga ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, bahkan kelompok KKN desa Simpang Tiga juga mengisi sebagai imam dan khatib pada saat shalat jumat.



2. Mengajar membaca al-Quran

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku tersebut mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya.⁸ Istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadi perubahan sikap dan tingkah laku.⁹ Dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an itu ada prinsip-prinsipnya atau tata cara seperti ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat al-Qur'an. Seperti pendapat Hariri dalam bukunya, tata cara (ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat Al-Qur'an) yang disahkan oleh Rasulullah SAW, begitu juga yang diberlakukan di kalangan para *ahlul qurro' wal ada'* ada empat yaitu *Tahqīq, tartil, tadwīr, hadr*.¹⁰ Adapun kegiatan pembelajaran al-Quran di desa Simpang Empat Mataraman dilaksanakan anggota KKN setiap selesai shalat magrib dengan sistem *tartil*. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut maka masyarakat akan fasih dalam membaca al-quran.

⁷ Iskandar Ahmad, *Memakmurkan Rumah Allah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). h. 3

⁸ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996). h. 14

⁹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 34

¹⁰ A. Hariri Sholeh Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar* (Jombang,: Unit Tahfidh Madrasah Qur'an Tebuireng Jombang Jatim, 2006). h. 1



3. Kegiatan Maulid dan Burdah

Maulid berarti waktu atau hari dimana Nabi Muhammad Saw dilahirkan, terlepas kapan Rasulullah lahir tetapi yang pasti dilahirkan pada hari Senin bulan Rabiul Awal. Peringatan ini dimaksudkan sebagai rasa syukur dan ungkapan *tahadduts binni'mah* para umatnya kepada Allah SWT yang telah mengutus seorang hambanya yang terpilih dan terkasih Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib Bin Hasyim.¹¹ Adapun Qasidah burdah awalnya di ciptakan oleh Imam Al-bushiri saat menderita sakit yang cukup parah dan berkepanjangan. Imam Al-Bushiri sendiri merupakan seorang muslim sufi yang berasal dari Dalash, di desa Bani Yusuf. Ia lahir pada tahun 1212 H, ayahnya merupakan seorang keturunan Maroko, yang berasal dari desa Abu Shayr.¹² Pembacaan maulid dan qashidah burdah sebelumnya telah dilaksanakan didesa Simpang Tiga Mataraman yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Namun dengan kehadiran anggota KKN maka lebih menambah semangat Masyarakat untuk selalu ikut dalam kegiatan maulid dan burdah tersebut bahkan kelompok KKN Desa Simpang Tiga Mataraman mengadakan kegiatan Simpang Tiga bershalawat yang dihadiri oleh camat, aparat desa, grup maulid dan juga Masyarakat Desa Simpang Tiga Kecamatan Mataraman.



¹¹ Hanif Muslih Muhammad, *Bid'ah Membawa Berkah* (Semarang: Al ridha, 2013). h. 111

¹² Fadhil Munawwar Mashur, "Úresepsi Kasidah Burdah Al Bushiri Dalam Masyarakat Pesantren," *Humaniora* 18, no. 2 (2006). h. 102

4. Pembinaan Generasi Muda

Konsep pembinaan generasi muda sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah SWT bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.¹³ Suwito menyebutkan bahwa akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa, bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor.¹⁴ Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak.¹⁵ Lebih luas Ibnu Faris menjelaskan, bahwa konsep pendidikan dalam Islam adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala potensi paedagogik yang dimilikinya, melalui tahapan-tahapan yang sesuai, untuk didik jiwanya, akhlaknya, akalannya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politiknya, ekonominya, keindahannya, dan semangat jihadnya.¹⁶ Indikator keberhasilan pendidikan Karakter adalah jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*) (bersifat kognitif), kemudian mencintai yang baik (*loving the good*) (bersifat afektif), dan selanjutnya melakukan yang baik (*acting the good*) (bersifat psikomotorik).¹⁷

Adapun kegiatan yang dilaksanakan kelompok KKN Desa Simpang Tiga Mataraman adalah dengan ikut memberikan pengajaran diberbagai sekolah forman maupun non formal yaitu MTS Simpang Tiga, SDN 1 Simpang Tiga, SDN 2 Simpang Tiga, MDTA Simpang Tiga, TPA 1 & 2 Simpang Tiga, TK Simpang Tiga.

¹³ Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). h. 99

¹⁴ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih* (Yogyakarta: Belukar, 2004). h. 31

¹⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2* (Semarang: Asy-Syifa, T.th). h. 44

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, Terj Afifudin* (Solo: Media Insani, 2003). h. 25

¹⁷ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011). h. 48



5. Membantu pengembangan Ekonomi UMKM

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga.¹⁸ Pokok persoalan ekonomi yang dihadapi oleh setiap keluarga adalah bagaimana dengan penghasilan yang masuk dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga (baik saat sekarang maupun yang akan datang serta bagaimana menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Bagi setiap keluarga hal ini menjadi masalah. Hal tersebut karena penghasilan memang kecil dibandingkan dengan kebutuhan yang begitu banyak.¹⁹ Adapun UMKM secara umum bermakna usaha masyarakat kecil menengah yang merupakan sebuah istilah dengan mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi.²⁰ Pemberdayaan ekonomi Masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.²¹ Sedangkan istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *Entrepreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan.²²

Adapun bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Bisnis berlangsung Karena adanya kebergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, dan lain

¹⁸ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010). h. 1

¹⁹ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2003). h. 61

²⁰ Akifa P. Nayla, —Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralabal, Laksana, Jogjakarta, 2014, hlm. 12.

²¹ Desy Anindia Rosyida dkk, “Usaha Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing Berbasis Perekonomian Di Desa Wonorejo Kecamatan Srengatkabupaten Blitar,” *Al-Khidma : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022). h. 70

²² Tejo Nurseto, “Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah Yang Tangguh,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 1, no. 1 (2004). h. 3

sebagainya.²³ Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, mempertahankan kebutuhan hidup perusahaan, pertumbuhan sosial, dan tanggung jawab sosial. Dari sekian banyak tujuan yang ada dalam bisnis, profit memegang peranan yang sangat berarti dan banyak dijadikan alasan tunggal di dalam memulai bisnis.²⁴ Berbisnis merupakan salah satu jenis pekerjaan yang saat ini sedang marak menjadi perbincangan. Bisnis tidak bisa lepas dari kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi, bisnis merupakan tindakan individu dan sekelompok orang yang menciptakan nilai melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi. Strategi pemasaran adalah memilih dan menganalisa pasar sasaran yang merupakan suatu kelompok orang yang ingin dicapai oleh perusahaan atau usaha dan menciptakan suatu bauran pemasaran yang cocok dan dapat memuaskan pasar sasaran tersebut.²⁵ Menurut Sofyan Assuri, strategi pemasaran yaitu rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran yang memberikan panduan tentang kegiatan yang dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan. Dengan kata lain, strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan, sasaran, kebijaksanaan dan aturan yang memberikan panduan tentang kegiatan yang dijalankan untuk dapat tercapainya pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya sebagai tanggapan perusahaan dalam menghargai lingkungan dan keadaan pesaing yang selalu berubah.²⁶ Sistem pemasaran adalah *Product* (Produk),²⁷ *Price* (Harga),²⁸ *Promotion* (Promosi),²⁹ *Place* (Tempat).³⁰ Adapun bisnis usaha yang dikerjakan masyarakat Desa Simpang Tiga adalah karet, pertanian dan perdagangan kuliner. Sehingga dengan bantuan dari kelompok KKN dapat memberikan pengetahuan untuk mengembangkan usaha yang lebih maju.

²³ Pandi Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi BPD Jateng, 1997).

²⁴ M. Djakfa, *Hukum Bisnis: Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional Dengan Syariah* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009). h. 25

²⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008). h. 195

²⁶ Sofyan Assuri, *Manajemen Pemasaran, Dasar, Konsep Dan Strategi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). h. 182

²⁷ Alma, *Kewirausahaan*...h. 202

²⁸ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2004). h. 152

²⁹ Hermawan, *Marketing* (Jakarta: Gramedia, 2002). h. 98

³⁰ Muhammad Firdaus dkk, *Dasar Dan Strategi Pemasaran Syariah* (Jakarta: Ranaisan, 2005). h.



KESIMPULAN

Kelompok KKN Desa Simpang Tiga, Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar, banyak belajar tentang berbagai macam tradisi, budaya, keagamaan dan sosial ekonomi Desa Simpang Tiga tersebut seperti maulid, berdah, UMKM. Mayoritas usaha masyarakat di Desa Simpang Tiga diantaranya perkebunan karet, pertanian, perdagangan kuliner. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Simpang Tiga diantaranya MTS Simpang Tiga, SDN 1 Simpang Tiga, SDN 2 Simpang Tiga, MDTA Simpang Tiga, TPA 1 & 2 Simpang Tiga, TK Simpang Tiga. Adapun sarana prasarana keagamaan Desa Simpang Tiga mempunyai 3 (tiga) buah masjid dan 3 (tiga) buah musholla. Sedangkan diantara kegiatan keagamaan di desa Simpang Tiga adalah Pengajian Kitab, Pembacaan Maulid, Pembacaan Burdah, Yasinan, Tahlilan dan lain-lain.

Program yang kelompok KKN di Desa Simpang Tiga terdiri program memakmurkan Masjid dan Musholla melalui kegiatan shalat berjamaah, menjadi imam shalat lima waktu, serta menjadi khatib dan imam shalat jum'at, membantu al-quran setelah sholat maghrib, mengikuti kegiatan pembacaan maulid dan burdah, membina generasi muda dengan mengajar di sekolah-sekolah berbasis Islam, membantu pengembangan Ekonomi UMKM. Pada umumnya masyarakat menyambut baik dengan tangan terbuka serta memberikan apresiasi terhadap kegiatan KKN di Desa Simpang Tiga Mataraman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Afif, A. Hariri Sholeh. *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar*. Jombang,: Unit Tahfidh Madrasah Qur'an Tebuireng Jombang Jatim, 2006.
- Ahmad, Iskandar. *Memakmurkan Rumah Allah*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Anoraga, Pandi. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi BPD Jateng, 1997.

- Muhammad Sauqi, Rusdiana, Munawarah, Muhammad Rajiannor, Ahmad Lutfhi Ridhani, Eka Wulandari, Sahrani, Nursyifa: *Pendampingan Kegiatan Keagamaan dan Pengembangan Ekonomi UMKM di Desa Simpang Tiga Mataraman Kabupaten Banjar*
- Assuri, Sofyan. *Manajemen Pemasaran, Dasar, Konsep Dan Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- dkk, Desy Anindia Rosyida. “Usaha Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing Berbasis Perekonomian Di Desa Wonorejo Kecamatan Srengatkabupaten Blitar.” *Al-Khidma : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022).
- dkk, Muh. Haris Zubaidillah. “Pendampingan Kegiatan Keagamaan Melalui Optimalisasi Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Tangkawang Haur Gading.” , *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023).
- dkk, Muhammad Firdaus. *Dasar Dan Strategi Pemasaran Syariah*. Jakarta: Ranaisan, 2005.
- Hermawan. *Marketing*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Kasmir. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana, 2004.
- M. Djakfa. *Hukum Bisnis: Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional Dengan Syariah*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, Terj Afifudin*. Solo: Media Insani, 2003.
- Maisarah. “Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z Di Sman 2 Martapura.” *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023).
- Mankiw, N. Gregory. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mashur, Fadhil Munawwar. “Úresepsi Kasidah Burdah Al Bushiri Dalam Masyarakat Pesantren.” *Humaniora* 18, no. 2 (2006).
- Muhammad, Hanif Muslih. *Bid'ah Membawa Berkah*. Semarang: Al ridha, 2013.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Nurseto, Tejo. “Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah Yang Tangguh.” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 1, no. 1 (2004).
- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Rusd, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Subianto, Achmad. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Fokkus Babainhoris Pusat Icmi Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, 2004.
- Sudrajat, Ajat. “Mengapa Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011).
- Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Taufik, M. Tata. *Pedoman Pemberdayaan Masjid Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat*. Jakarta: CV Alika, 2011.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2*. Semarang: Asy-Syifa, T.th.
- Wawan Shofwan Sholehudin, Zae Nandang. *Masjid Dan Perwakafan*. Bandung: Penerbit Tafakur, 2017.